

Keteladanan guru PKn terhadap pembinaan disiplin di sekolah

Haris Nurilham ^{a,1*}, Yulita Pujilestari ^{b,2},

^a Prodi PPKn, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia

^b Prodi PPKn, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia

¹harisnurilham@gmail.com *; ²dosen00442@unpam.ac.id;

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Diterima

30-09-2020

Disetujui

25-02-2021

Kata kunci:

Keteladanan

Disiplin

Guru

ABSTRAK

Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik diperlukan peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan proses pembelajaran yang diintegrasikan pada setiap materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, dengan lingkungan di mana terdapat nilai-nilai tertentu yang mempengaruhi dan mengubah perilaku mereka. Guru dapat memberikan keteladanan yang baik maka terbentuk perilaku disiplin siswa yang baik. Perilaku disiplin tersebut dibuktikan dalam perbuatan dan tingkah laku yang baik didalam kehidupannya baik disekolah ataupun di masyarakat. Sehingga keteladanan seorang guru ada keterkaitannya dengan kompetensi kepribadian. Bagi seorang guru keteladanan di era sekarang sangat di butuhkan, sebagai panutan bagi disiplinnya siswa. Menurut pengamatan yg dilakukan, menunjukkan bahwa keteladanan guru PKn tersebut menjadi refleksi kehidupan terutama dalam disiplin di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan berkenaan dengan keteladanan guru PKn yang mempengaruhi pemikiran, pengetahuan, dan pengaruh kepada siswa dalam disiplin di sekolah. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan Metode survei. Instrumen pengumpulan datanya menggunakan instrumen angket validasi. Sebelum dipakai, instrumen harus valid dan reliabel dengan dihitung uji validasi, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya bedanya. Teknik analisis data terdiri analisis data kevalidan, analisis data kepraktisan, dan analisis data pemahaman konsep dengan paired sample t test.

ABSTRACT

Exemplary Civics teachers towards disciplinary development in schools. To improve students' discipline, the role of Pancasila and civic education teachers is needed and the learning process is integrated into every Pancasila and civics education material, with an environment where there are certain values that influence and change their behavior. The teacher can provide a good example so that good student discipline behavior is formed. Such disciplinary behavior is evidenced in good deeds and behavior in his life both in school and in society. So that the absence of a teacher has something to do with personality competence. For a teacher, exemplary in today's era is very much needed, as a role model for student discipline. According to the observations made, it shows that the exemplary Civics teacher is a reflection of life, especially in discipline at school. The purpose of this study was to explain the role models of Civics teachers that influence thinking, knowledge, and influence on students in disciplines at school. The approach in this study using a survey method. The data collection instrument used a validation questionnaire. Before being used, the instrument must be valid and reliable by calculating the validation test, reliability, difficulty level, and difference power. Data analysis techniques consisted of data analysis of validity, data analysis of practicality, and data analysis of conceptual understanding with paired sample t test.

Received:

30-09-2020

Accepted:

25-02-2021

Keywords:

Exemplary

Discipline

Teacher

Copyright © 2021 (Haris Nurilham & Yulita Pujilestari). All Right Reserved

How to Cite: Nurilham, H. & Pujilestari, Y. (2021). Keteladanan guru PKn terhadap pembinaan disiplin di sekolah. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 20(2), 61-70. DOI: 10.21009/jimd.v20i2.17429



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Bagi manusia, pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting. Dengan pendidikan, setiap manusia bisa belajar menghadapi berbagai masalah di alam semesta untuk kelangsungan hidupnya. Dalam kehidupan setiap manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting, diantaranya mampu membangun kepribadian seseorang dan dinilai sebagai sebuah kekuatan yang mampu memastikan produktivitas dan potensi seseorang. Pendidikan, dengan demikian, seseorang dapat mengerti dan memaknai lingkungan yang ada, sehingga mendorongnya untuk menciptakan sebuah karya cemerlang di dalam hidupnya. Jadi bisa dikatakan, manusia bisa mencapai peradaban dan budaya yang tinggi berkat pendidikan.

Pendidikan ialah upaya yang dilakukan dengan sadar juga terencana dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara aktif untuk memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, keagamaan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri peserta didik, masyarakat, bangsa dan juga negara (Hasbullah, 2006).

Dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan terutama disadari bahwa guru sebagai pendidik tentunya harus memiliki kemampuan memimpin dan melindungi setiap hal yang berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Kepribadian guru yang didukung oleh pola kepribadian pendidikan sangat membantu dalam proses transfer pengetahuan (Ahmad, 2004).

Faktor yang dapat menentukan interaksi antara guru dan peserta didik sebagai panutan adalah kepribadian, dimana guru dituntut untuk mempunyai kepribadian yang mampu dijadikan sebagai figur dan teladan bagi siswa (Budiyono & Harmawati, 2017; Sutrisno, 2018). Guru harus disiplin terhadap segala hal karena sebagai sosok yang sering dijadikan contoh termasuk disiplin waktu dan regulasi, perkataan gurupun diharapkan dapat mengikuti atau sesuai dengan perkembangan zaman namun tetap

sopan agar siswa tidak kaku saat berinteraksi dengan guru, dan guru juga bukan hanya menjadi pendidik saja di sekolah namun juga dapat berperan sebagai orang tua dan teman yang sabar juga penyayang, serta dapat diajak *sharing* atau memberi nasehat, dengan sabar merespon perilaku siswanya melalui pendekatan untuk mencari tahu masalah yang tengah dialami siswa. Tidak hanya kepribadian, guru pun dapat mempengaruhi perilaku siswa yang patut dicontoh atau berwibawa. Keteladanan merupakan citra yang baik dari pribadi seseorang yang dapat ditiru atau dijadikan idola oleh seseorang, sedangkan martabat merupakan penampilan fisik maupun non fisik yang menjadikan individu menghormati guru dan orang tua sebagai seorang pendidik yang mampu menyentuh kehidupan pribadi siswa (Tu'u, 2004).

Kepribadian seorang guru yang baik tentunya akan mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku disiplin ditunjukkan seperti perbuatan baik dan perilaku yang harus dilakukan (Karso, 2019). Ketidakhadiran guru berkaitan dengan kompetensi kepribadian. Karena setiap guru memiliki kepribadian dengan ciri-ciri pribadinya, itulah mengapa keteladanan seseorang hanya mampu diukur dan dilihat dari ucapan, tindakan, penampilan, dan cara berpakaian serta sikap dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Kepribadian guru dinilai sebagai sebuah unsur yang dapat menentukan interaksi antara guru dan peserta didik.

Kepribadian yang bisa dijadikan sebagai contoh dan teladan untuk siswa. Sebagai sosok yang sering dijadikan panutan, guru dituntut untuk disiplin dalam berbagai hal seperti disiplin waktu dan regulasi, perkataan gurupun diharapkan dapat mengikuti atau sesuai dengan perkembangan zaman namun tetap sopan agar siswa tidak kaku saat berinteraksi dengan guru, dan guru juga bukan hanya menjadi pendidik saja di sekolah namun juga dapat berperan sebagai orang tua dan teman yang sabar juga penyayang, serta dapat diajak *sharing* atau memberi nasehat, dengan sabar merespon perilaku siswanya melalui pendekatan untuk

mencari tahu masalah yang tengah dialami siswa.

Dalam realita kehidupan sehari-hari, tidak sedikit guru selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk senantiasa taat atau disiplin pada peraturan yang telah ditetapkan, namun disisi lain guru juga tidak jarang menyepelekan kedisiplinannya, dimana guru juga seringkali terlambat memasuki kelas untuk mengajar, cenderung meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung atau hanya membebaskan peserta didik dengan tugas-tugas sementara guru duduk santai didepan kelas. Selain itu pada saat peserta didik ditinggalkan dikelas tanpa pantauan dan menyebabkan keributan, guru tidak memberikan teguran melainkan hanya memberikan presensi saja.

Dalam pendidikan guru adalah ujung tombak. Peran seorang guru dapat menentukan bangsa yang maju atau tidaknya sebuah bangsa. Semaju dan secanggih apapun fasilitas yang disediakan oleh sekolah, peran guru tetaplah dibutuhkan. Dengan adanya guru yang unggul, maka tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Guru diharapkan dapat memberikan keteladanan terutama kedisiplinan untuk membentuk karakter peserta didik (Durkheim, 1990).

Menerapkan dan melaksanakan tata tertib dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercapai kehidupan yang aman tenteram dan sejahtera. Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah melengkapi sarana dan prasarana serta referensi salah satunya dengan mengikutsertakan guru untuk mengikuti kegiatan penataran-penataran atau diklat serta memfasilitasi kegiatan atau forum MGMP. Guru diupayakan selalu meningkatkan keteladanan agar siswa lebih mengerti dan faham harus disertai dengan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Murfin, 2017).

Disiplin sangatlah berpengaruh besar terhadap apa yang harus ingin kita capai, diantaranya disiplin waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas, disiplin waktu adalah satu hal yang selalu menjadi masalah utama dalam kegiatan apapun, baik bagi para pegawai kantor maupun anak sekolah dan guru (Murfin, 2017; Nurilham, 2020). Dalam hal ini berbagai instansi membuat beberapa aturan maupun tata tertib dimana dari setiap

keterlambatan dianggap tidak tepat waktu, dan karena hal tersebut setiap pelanggaran akan ada sanksinya, seperti halnya dalam lingkungan sekolah, manajemen sekolah membuat beberapa tata tertib agar setiap siswa belajar untuk menghargai waktu atau tidak terlambat, dan jika ada yang terlambat akan ada mendapatkan hukuman.

Dalam hal ini disiplin dapat diartikan sebagai usaha untuk mengontrol diri mental individu untuk mengembangkan ketaatan dan juga kepatuhannya pada tata tertib atau peraturan yang merupakan kesadaran atau dorongan yang datang dari diri sendiri. Ada beberapa hal tentang disiplin, diantaranya disiplin-disiplin sebagai hukuman, latihan dan alat pendidikan.

1. Disiplin sebagai latihan, merupakan sikap menuruti kemauan atau keinginan seseorang. Artinya apabila seseorang memberikan perintah dan orang lain menuruti perintahnya.
2. Disiplin sebagai hukuman, ialah apabila seseorang melakukan kesalahan, maka harus mendapatkan hukuman. Hukuman tersebut dilakukan sebagai usaha untuk mengeluarkan sifat buruk dari diri seseorang agar menjadi lebih baik.
3. Disiplin sebagai alat mendidik, merupakan hubungan dengan lingkungan dalam rangka menggapai tujuan yang berada dalam dirinya. Seperti seorang anak yang mempunyai potensi untuk terus berkembang (Tu'u, 2004; Murfin, 2017; Nurilham, 2020).

Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik diperlukan peran guru dalam proses pembelajaran harus diintegrasikan pada setiap materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, terhadap lingkungan yang memuat nilai-nilai khusus telah membawa perubahan dan pengaruh pada perilakunya (Cholisin, 2004; Wahab & Sapriya, 2011; Winarno, 2013). Perilaku ini mengalami perubahan kearah yang telah ditetapkan oleh nilai yang sudah dipelajari. Tu'u (2004) mendefinisikan bahwa belajar memiliki fungsi untuk mengubah dan mempengaruhi perilaku seseorang. Yang mana perilaku tersebut merupakan hasil dari sebuah proses belajar, inilah yang dimaksud dengan disiplin.

Dalam membantu program anak berbakat diperlukan seseorang pengajar yang disebut dengan guru, peran serta guru dalam dunia pendidikan sangatlah dibutuhkan, tidak hanya sekedar untuk mengajar dan mengajari, tetapi membentuk karakter anak tersebut sesuai dengan bakat anak tersebut.

Komponen manusiawi yang terdapat dalam aktivitas pembelajaran dan memiliki peran dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dalam bidang pembangunan. Peran yang baik dari seorang guru akan terlihat dari bagaimana ia melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya yang didukung oleh serangkaian kemampuan yang dimiliki dan dikuasai oleh guru yaitu kompetensi (Murfin, 2017; Zuhria, 2019).

Guru tentunya harus memiliki setidaknya 4 (empat) kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan professional. Ke empat kompetensi harus melekat dalam profesi guru, karena ke empat kompetensi menjadi landasan untuk meraih guru yang professional.

Keteladanan guru ialah perbuatan yang sifatnya mendidik, dapat ditiru dan diteladani oleh siswanya baik sikap dan tingkah laku guru maupun ucapan. Faktor yang sangat penting untuk membentuk sikap baik atau buruknya pada siswa ialah keteladanan. Sifat yang ideal sebagai sumber keteladanan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupannya, bahwa siswa mengidamkan memiliki sosok figur tersebut (Windayani, 2016; Budiyo & Harmawati, 2017; Sutrisno, 2018; Karso, 2019; Nurilham, 2020)

Salah satu motivasi bagi para siswa untuk bersikap lebih baik adalah sosok guru dalam pendidikan dimana sosok figur yang dapat dijadikan contoh bagi para siswa, ketika guru mampu menampilkan keteladanan yang baik tentu saja hal itu akan menjadi persyaratan yang diperlukan untuk menjadi guru itu dikatakan kepribadian yang layak dan mampu menjalankan tugasnya. Seorang siswa mengharapkan sosok guru yang dapat menjadi panutan bagi dirinya. Keteladanan yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh pada sikap siswa agar mempunyai sikap disiplin.

Metode

Berdasarkan variabel yang diteliti, masalah yang dirumuskan dan hipotesis yang diajukan, maka peneliti menggunakan metode survei pendekatan kuantitatif, yakni melihat adanya pengaruh antara variabel-variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh persepsi siswa tentang keteladanan guru PKN terhadap penegakan disiplin di sekolah melalui jawaban dari angket/kuesioner yang diberikan kepada siswa yang menjadi angket subjek yang diteliti. (Suharsimi, 2006; Sugiyono, 2018)

Data digambarkan dalam bentuk angka-angka atau data yang diangkakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi. Selain itu, digunakan juga metode penelitian deskriptif yang mana penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan sebuah keadaan atau fenomena dalam rangka mendapatkan data objektif maka digunakanlah beberapa jenis metode penelitian.

Keteladanan Guru PKN Terhadap Pembinaan Disiplin di Sekolah ini di dapat dengan cara metode survei kepada siswa sebagai sampel yang dihitung melalui rumus slovin, dengan diperoleh data sejumlah 96 orang. Sedangkan disiplin di sekolah dengan cara metode survei kepada siswa sebagai sampel yang dihitung melalui rumus slovin, dengan diperoleh data sejumlah 96 orang.

Perhitungan data yang dilakukan menggunakan cara Uji Validitas terhadap variabel X, sedangkan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas terhadap Variabel Y. Lalu, melakukan Uji Normalitas terhadap Variabel Y. Dilanjutkan dengan menghitung Linieritas Regresi XY untuk mendapatkan hasil penelitian

Hasil dan pembahasan

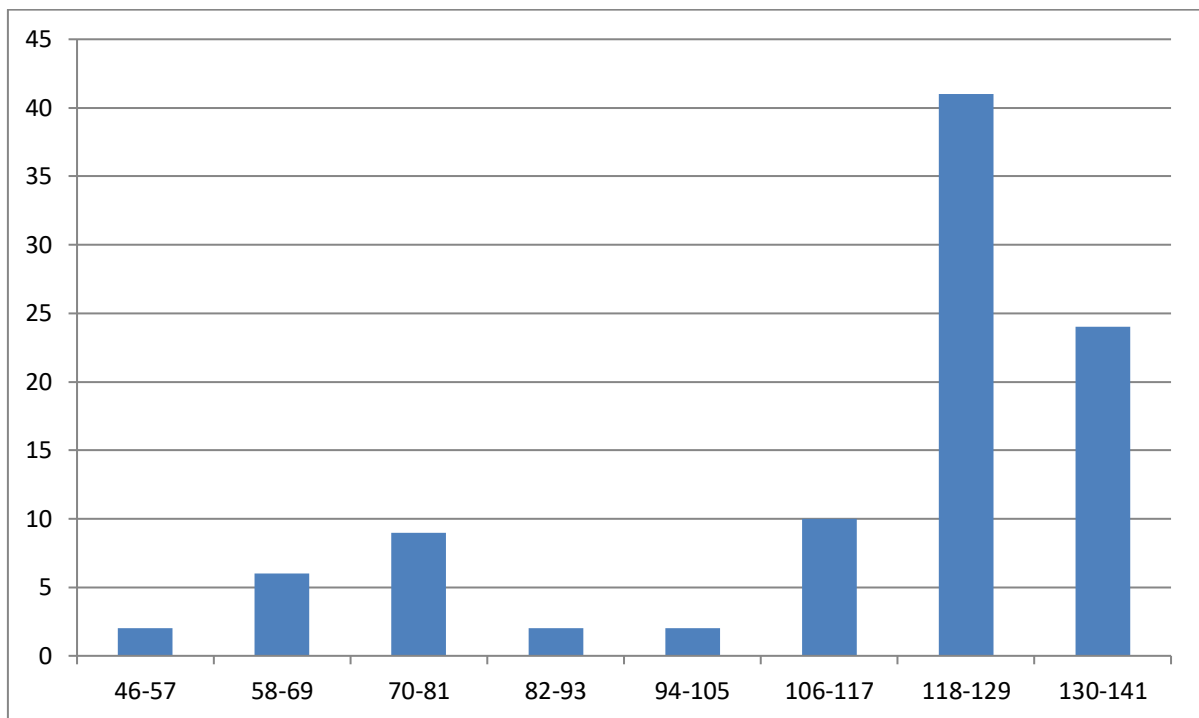
Hasil dari analisis menunjukkan bahwa Terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan antara Keteladanan Guru Pkn Terhadap Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah di SMK Nurul Hikmah. Dengan dibuktikan diperoleh hasil nilai r hitung 1.233 lebih besar dari pada r tabel pada signifikan $\alpha = 5\% N - 2 = 96 - 2 = 94$ diperoleh r tabel sebesar 0,201. Sehingga dapat di

interpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru pkn terhadap pembinaan disiplin siswa di Sekolah di SMK Nurul Hikmah. Berdasarkan metode yang dipaparkan

sebelumnya, maka diperoleh nilai Rentang Data 69 dengan skor tertinggi 135 dan skor terendah 46, banyak kelas 8, dengan panjang interval 11.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi variabel X

Banyak kelas	Kelas	Batas bawah	Batas atas	Tanda kelas (Xi)	Absolute	Relatif	Kumulatif	Fi.Xi	Xi ²	Fi(Xi) ²
1	46-57	45.5	57.5	51.5	2	2%	2	103	2652.25	5304.5
2	58-69	57.5	69.5	63.5	6	6%	8	381	4032.25	24193.5
3	70-81	69.5	81.5	75.5	9	9%	17	679.5	5700.25	51302.25
4	82-93	81.5	93.5	87.5	2	2%	19	175	7656.25	15312.5
5	94-105	93.5	105.5	99.5	2	2%	21	199	9900.25	19800.5
6	106-117	105.5	117.5	111.5	10	10%	31	1115	12432.25	124322.5
7	118-129	117.5	129.5	123.5	41	43%	72	5063.5	15252.25	625342.25
8	130-141	129.5	141.5	135.5	24	25%	96	3252	18360.25	440646



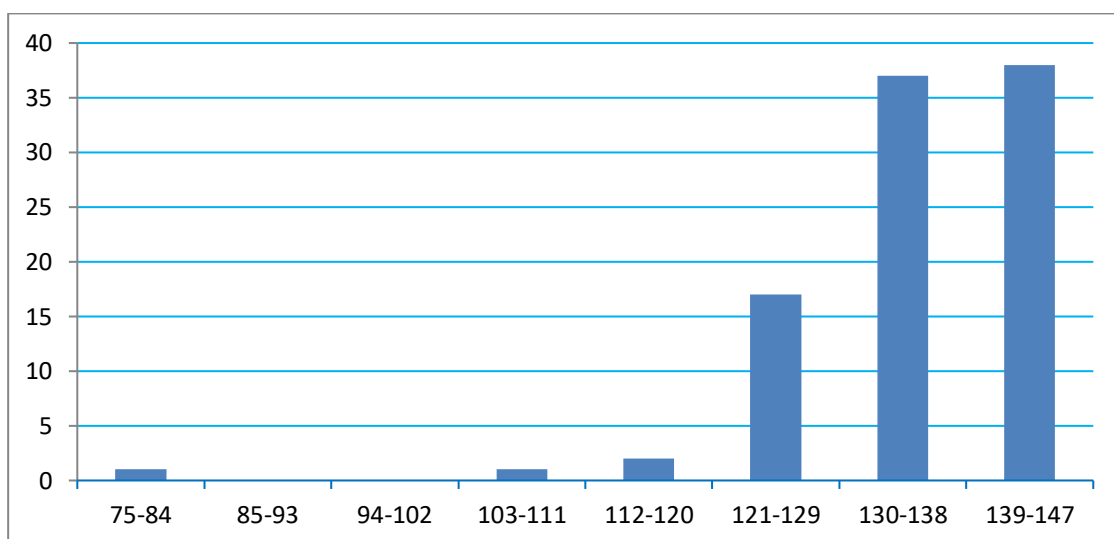
Grafik 1 Grafik batang table Distribusi Frekuensi variabel

Berdasarkan grafik 1. di atas diperoleh kesimpulan bahwa Keteladanan guru di SMK Nurul Hikmah menunjukkan frekuensi tertinggi terletak pada interval 118 – 129 dengan frekuensi absolut 41 peserta didik dan frekuensi relatifnya atau presentase sebesar 43 %.

Berdasarkan metode yang dipaparkan sebelumnya, maka nilai rentang data 68 dengan skor tertinggi 143 dan skor terendah 75, banyak kelas 8, dengan panjang interval 8.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi variabel Y

Banyak kelas	Kelas	Batas bawah	Batas atas	Xi	Absolute	Relatif	Kumulatif	Xi.fi	Xi ²	Fi(xi) ²
1	75-84	74.5	84.5	79.5	1	1%	1	79.5	6320.25	6320.25
2	85-93	84.5	93.5	89	0	0%	1	0	7921	0
3	94-102	93.5	102.5	98	0	0%	1	0	9604	0
4	103-111	102.5	111.5	107	1	1%	2	107	11449	11449
5	112-120	111.5	120.5	116	2	2%	4	232	13456	26912
6	121-129	120.5	129.5	125	17	18%	21	2125	15625	265625
7	130-138	129.5	138.5	134	37	39%	58	4958	17956	664372
8	139-147	138.5	147.5	143	38	40%	96	5434	20449	777062
JUMLAH					96	100%		12936	102780.25	1751740



Grafik 2 Grafik batang table Distribusi Frekuensi variabel Y



Berdasarkan grafik di atas diperoleh kesimpulan bahwa Pembinaan Disiplin di Sekolah di SMK Nurul Hikmah menunjukkan frekuensi tertinggi terletak pada interval 130-138 dengan frekuensi absolut 37 peserta didik dan frekuensi relatifnya atau presentase sebesar 39 %.

Uji Validitas Variabel X

$$r_{xy} = \frac{(n \cdot \sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot (\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(96 \times 59244) - (461 \times 12280)}{\sqrt{\{96 \times 2243\} \times \{96 \times 1624730 - (12280)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(5687424) - (5661080)}{\sqrt{\{215328 - 212521\} \times \{155974080 - 150798400\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26344}{\sqrt{\{2807\} \times \{5175680\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26344}{53 \times 2275}$$

$$r_{xy} = \frac{26344}{120575}$$

$$r_{xy} = 0,22$$

Keterangan:

$$\sum X = 461 \quad \sum Y = 12280 \quad \sum X^2 = 2243$$

$$\sum Y^2 = 1624730 \quad \sum XY = 59244$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas memperoleh nilai 0,22 jika dikonsultasikan pada r_{tabel} ($96 - 2 = 94$ taraf signifikansi dua arah 0,022 yakni = 0,20). $R_{hitung} 0,22 > r_{tabel} 0,20$, maka Pernyataan no 1 dinyatakan valid (dapat dipakai) karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Dengan demikian berdasarkan hasil pengukuran dalam uji coba sebelumnya setelah membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} maka jumlah Pernyataan yang diambil adalah 27 yang memenuhi syarat dari 30 Pernyataan. Dengan demikian 3 butir Pernyataan dibuang karena tidak memenuhi syarat uji validitas.

Uji Validitas Variabel Y

Berdasarkan hasil pengukuran dalam uji coba sebelumnya setelah membandingkan r_{hitung}

dengan r_{tabel} maka jumlah Pernyataan yang diambil adalah 29 yang memenuhi syarat dari 30 Pernyataan. Dengan demikian 1 butir Pernyataan dibuang karena tidak memenuhi syarat uji validitas.

Uji Reliabilitas Variabel X

$$Ralpc = \left(\frac{K}{K-1} \right) \cdot \left\{ 1 - \frac{\sum S^2 i}{\sum S^2 t} \right\}$$

Keterangan:

$$K = 27$$

$$\sum S^2 i = 37,82225877$$

$$\sum S^2 t = 569,5972588$$

$$Ralpc = \left(\frac{27}{27-1} \right) \cdot \left\{ 1 - \frac{37,82225877}{569,5972588} \right\}$$

$$Ralpc = \left(\frac{27}{26} \right) \cdot \{ 1 - 0,06640175701 \}$$

$$Ralpc = 1,03846153846 \times 0,9335982429$$

$$Ralpc = 0,97$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan memiliki Reliabilitas sangat kuat, dikarenakan $0,97 > 1,00$

Uji Reliabilitas Variabel Y

$$Ralpc = \left(\frac{K}{K-1} \right) \cdot \left\{ 1 - \frac{\sum S^2 i}{\sum S^2 t} \right\}$$

Keterangan:

$$K = 29$$

$$\sum S^2 i = 16,43958333$$

$$\sum S^2 t = 82,93059211$$

$$Ralpc = \left(\frac{29}{29-1} \right) \cdot \left\{ 1 - \frac{16,43958333}{82,93059211} \right\}$$

$$Ralpc = \left(\frac{29}{28} \right) \cdot \{ 1 - 0,19823303936 \}$$

$$Ralpc = 1,03571428571 \times 0,8017669606$$

$$Ralpc = 0,83$$

Berdasarkan hasil Perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan memiliki Reliabilitas Sangat Kuat, dikarenakan $0,83 > 1,00$.

Uji Normalitas Variabel X

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Chi Kuadrat* untuk menguji kriteria rumus:

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$: berdistribusi data normal

$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$: berdistribusi data tidak normal

Diketahui :

Pengkajian normalitas kelas eksperimen data no

1 yaitu :

$$\bar{x} = 114$$

$$S = 24$$

$$Z_{1b} = \frac{X_i - \bar{x}}{S} = Z_i = \frac{45,5 - 114}{24} = -2,85$$

$$Z_{1a} = \frac{X_i - \bar{x}}{S} = Z_i = \frac{57,5 - 114}{24} = -2,35$$

Luas 0-Z

$$\begin{aligned} &= Z_{1a} - Z_{1b} \\ &= 0,0018 - 0,0082 \\ &= -0,0064 \end{aligned}$$

$$Fe = 0,0064 \times 96$$

$$= 0,6144$$

$$Fo - Fe = 2 - 0,6144$$

$$= 1,39$$

$$(Fo - Fe)^2 = (1,39)^2$$

$$= 1,9321$$

$$= 1,93$$

$$\frac{(Fo - Fe)^2}{Fe} = \frac{1,9321}{0,6144}$$

$$= 3,14$$

Hal tersebut dikonsultasikan dengan X^2_{Tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat

Hal tersebut dikonsultasikan dengan X^2_{Tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) $8 - 1 = 7$ diperoleh 21,9550. Maka $X^2_{Hitung} = 622,47 < X^2_{Tabel} 21,9550$, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

kebebasan (dk) $8 - 1 = 7$ diperoleh 14,06714.

Maka $X^2_{Hitung} = 76,48 < X^2_{Tabel} 14,06714$,

maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas Variabel Y

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Chi Kuadrat* untuk menguji kriteria dengan rumus:

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$: berdistribusi data normal

$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$: berdistribusi data tidak normal

Diketahui :

Pengkajian normalitas kelas eksperimen data no

1 yaitu :

$$\bar{x} = 134$$

$$S = 87$$

$$Z_{1b} = \frac{X_i - \bar{x}}{S} = Z_i = \frac{74,5 - 134}{87} = -0,6839$$

$$Z_{1a} = \frac{X_i - \bar{x}}{S} = Z_i = \frac{83,5 - 134}{87} = -0,5805$$

Luas 0-Z

$$\begin{aligned} &= Z_{1a} - Z_{1b} \\ &= -0,5805 - -0,6839 \\ &= -0,1034 \end{aligned}$$

$$Fe = 0,0339 \times 96$$

$$= 3,2544$$

$$Fo - Fe = 1 - 3,2544$$

$$= -2,2544$$

$$(Fo - Fe)^2 = (-2,2544)^2$$

$$= 5,08231936$$

$$= 5,1$$

$$\frac{(Fo - Fe)^2}{Fe} = \frac{5,08231936}{3,2544}$$

$$= 1,6$$

Simpulan

- Berdasarkan hasil pengujian tingkat keberhasilan pengaruh X terhadap Y, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa X memiliki pengaruh terhadap Y karena thitung $>$ t tabel ($N - k = 96 - 43 = 53$ $\alpha = 0,05$ yaitu 0,266)

yang berarti $t \text{ hitung} = 22,91 > t \text{ tabel} = 0,266$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Dari hasil penelitian tentang Keteladanan guru PKn terhadap Pembinaan Disiplin di Sekolah pada SMK Nurul Hikmah yang telah penulis lakukan diperoleh kesimpulan: dari uji koefisien korelasi didapat $r_{xy} (1,23) > r_{\text{tabel}}(0,201)$.
3. Berdasarkan uji analisis hipotesis didapat bahwa $t\text{-hitung} (22,91) > t\text{-tabel} (0,266)$, maka terbukti bahwa variabel Keteladanan mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap Pembinaan Disiplin di Sekolah pada SMK Nurul Hikmah.
4. Dengan demikian hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa Keteladanan dan Pembinaan Disiplin di Sekolah pada SMK Nurul Hikmah Tahun Ajaran 2020/2021 dapat diterima.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, berikut penulis ajukan beberapa saran:

1. Hendaknya para guru selalu memberikan keteladanan dalam pembelajaran dan contoh perilaku yang baik bagi dalam rangka meningkatkan kedisiplinan mereka, sehingga tercapai kehidupan yang aman tentram dan sejahtera.
2. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa diharapkan siswa agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu serta patuh pada peraturan yang ada di sekolah atau di masyarakat.
3. Untuk para peneliti selanjutnya disarankan untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan membenahi semua kekurangan yang

terdapat pada penelitian ini secara cermat baik mengenai variabel maupun alat penelitian.

4. Bagi mahasiswa yang akan membuat karya ilmiah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam karya tulis ilmiah yang akan dilakukan. Selain itu skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dapat menambah khasanah perpustakaan kampus.

Referensi

- Ahmad, R., & MPd, H. M. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Budiyono, Y. H., & Harmawati, Y. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai keteladanan guru dan orang tua pada siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PPKn III* (pp. 1-12).
- Cholisin. (2004). *Ilmu Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Laboratorium PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNY
- Durkheim, Emile. (1990). *Pendidikan Moral*, terj, Lukas Ginting. Jakarta: Eirlangga.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Karso, K. (2019, February). Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI PALEMBANG* (Vol. 12, No. 01).
- Murfin, A. (2017). Kontribusi Pembelajaran PPKn Terhadap Penegakan Kedisiplinan Siswa di SMPN 9 Palu dan SMP Al-Azhar Palu. *Katalogis*, 5(3).
- Nurilham, H. (2020). Pengaruh persepsi siswa tentang keteladanan guru pkn terhadap penegakan disiplin siswa Di sekolah (Studi korelasi di SMK Nurul Hikmah Kota Tangerang).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 120-123..
- Sutrisno, W. E. (2018). *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Disiplin Siswa di MTs Al-Istiqomah Marga Sekampung Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo, 82.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2016. Bandung: Citra Umbara.
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori dan landasan pendidikan kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Windayani, D. W. (2016). *Keteladanan guru pkn sebagai model pembinaan kedisiplinan siswa kelas viii di smp negeri 1 demak* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Zuhria, W. O., Yusuf, M., & Hijrah, W. O. (2019). Upaya guru PKN dalam menanamkan disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah (Studi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari). *Selami IPS*, 12(2), 175-181.